

BAB I

PENDAHULUAN

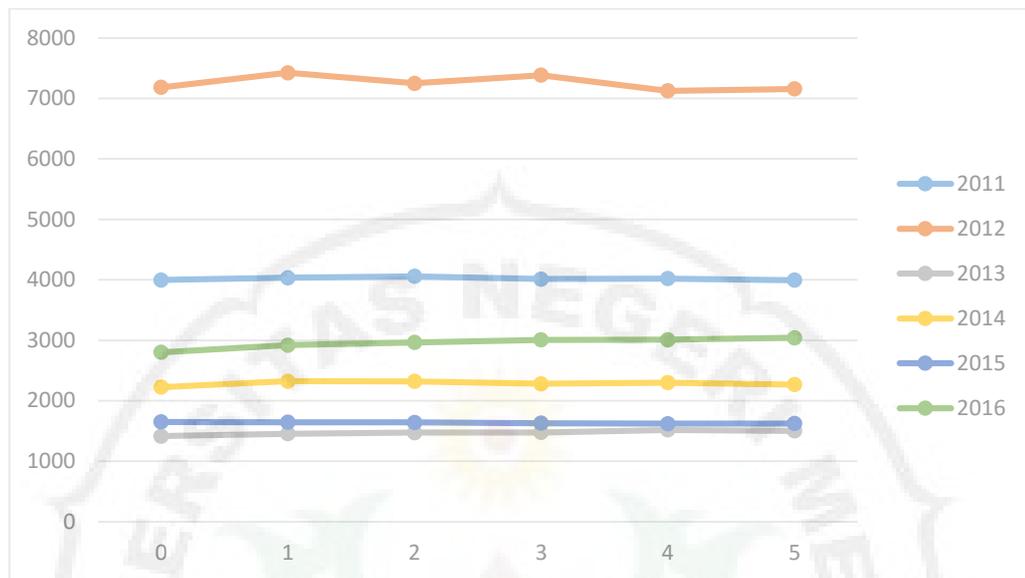
1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2008, kondisi bursa dan pasar keuangan global sedang mengalami tekanan yang sangat parah. Keterpurukan yang dialami Indonesia ditandai dengan penurunan indeks di bursa saham yang telah mencapai angka lebih dari 11% pada pertengahan 2008 dan mencapai penurunan 50% pada penutupan 2008, sehingga memaksa otoritas bursa harus menghentikan hari perdagangan selama 3 hari untuk mencegah keadaan bursa yang lebih terpuruk lagi yaitu berupa pelarangan *short selling* dan penetapan *auto rejection* sampai dengan 10% (batas atas dan batas bawah). Selain itu, pihak emiten sendiri juga melakukan upaya untuk menyelamatkan kinerja sahamnya melalui adanya pencanangan program *stock buyback* oleh Pemerintah dan BUMN yang diikuti dengan pengendoran aturan *stock buyback* di bursa saham, yang bertujuan untuk menstabilkan pasar saham. Dengan cara itu, banyak perusahaan yang berusaha untuk memperbaiki kinerja saham dan kinerja keuangannya dengan melakukan *stockbuyback*, yaitu terdapat 13 perusahaan.

Pada tahun 2013 kembali terjadi penurunan IHSG secara signifikan yang mengakibatkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan bahwa perusahaan dapat melakukan *stockbuyback* tanpa melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga pada saat itu terdapat 23 perusahaan yang melakukan

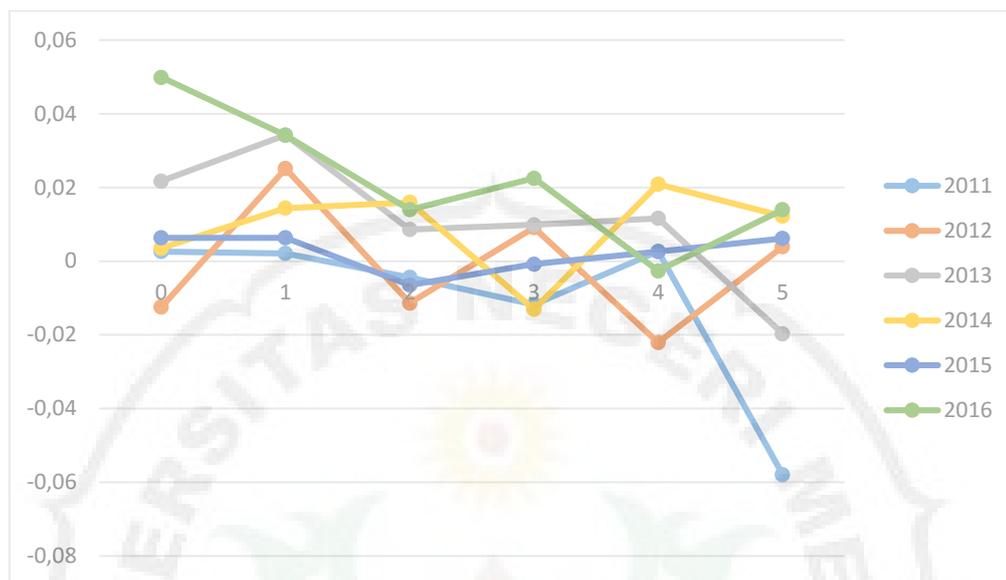
stock buyback. Namun pada september 2014, IHSG mengalami kenaikan yang cukup tajam yaitu 5.262,19 bila dibandingkan pada akhir 2013 yang hanya menyentuh 4274,18. Pada 2014 ini, hanya 8 perusahaan yang melakukan *stock buyback*. Selain pada tahun 2008 dan 2013, di tahun 2015 juga terjadi keterpurukan IHSG yang telah turun selama 3 hari berturut-turut dengan penurunan lebih dari 15 persen yang mengakibatkan terdapat 16 perusahaan yang melakukan *stock buyback*. Kemudian pada pertengahan 2016, IHSG meningkat 0,89 persen ke level 4.839,66, dan pada saat itu terdapat 9 perusahaan yang melakukan *stock buyback*.

Dapat dilihat bahwa lebih banyak perusahaan yang akan melakukan *stock buyback* ketika IHSG melemah dibandingkan saat IHSG menguat. Hal ini mengindikasikan bahwa pada umumnya perusahaan melakukan *stock buyback* untuk memperbaiki harga sahamnya. Biasanya reaksi harga saham perusahaan akan timbul sejak dilakukannya pengumuman *stockbuyback*. Perusahaan mengharapkan pengumuman tersebut akan menimbulkan reaksi positif dari pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, tetapi pada kenyataannya usaha yang dilakukan perusahaan tersebut tidak selalu berhasil, hal ini terlihat dari grafik perkembangan harga saham emiten *pasca* adanya pengumuman *stock buyback* yang dilihat dari reaksi harga pasar selama 5 hari setelah pengumuman pada seluruh perusahaan yang melakukan *stock buyback* dalam periode 2011-2016, grafiknya sebagai berikut.



Gambar 1.1. Perkembangan Rata-rata Harga Saham
Sumber: www.duniainvestasi.com

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan harga saham yang terjadi sesudah pengumuman *stock buyback* cenderung *stagnant*, peningkatan harga saham hanya terjadi pada perusahaan yang melakukan *stock buyback* di tahun 2012 dan 2016, bahkan itupun meningkat hanya pada hari pertama setelah pengumuman, sedangkan emiten berharap harga saham akan naik dengan adanya pengumuman *stock buyback* ini. Bukan hanya emiten, investor biasanya akan mengharapkan pengumuman tersebut dapat meningkatkan *return* yang akan diperolehnya. Namun, berikut dapat kita lihat perkembangan *return* saham sesudah adanya pengumuman *stock buyback* berikut ini.



Gambar 1.2. Perkembangan Rata-rata Return Saham
Sumber: www.duniainvestasi.com (data diolah)

Berbeda dengan perkembangan harga saham yang cenderung *stagnant* pada grafik 1.1, pada grafik 1.2 terlihat bahwa seluruh perusahaan yang melakukan *buyback* dalam periode 2011-2016 mengalami fluktuasi perkembangan *return* saham yang cukup tajam. Rata-rata tingkat *return* saham berhasil meningkat hanya pada hari pertama setelah pengumuman, sedangkan pada hari kedua kembali mengalami penurunan yang cukup tajam. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan *stock buyback* tidak selalu berhasil meningkatkan *return* saham.

Dengan adanya fenomena dan masalah yang terjadi dari tindakan *buyback* inilah penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Pengumuman *Stock Buyback* Terhadap Harga Saham dan *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pergerakan harga saham yang cenderung *stagnant* setelah adanya pengumuman *stock buyback*.
2. Pergerakan *return* saham yang cenderung berfluktuasi setelah adanya pengumuman *stock buyback*.

1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti memiliki batasan-batasan tertentu dalam melakukan penelitian ini agar penelitian yang dilakukan bisa terfokus dan mendapatkan hasil yang akurat. Batasan-batasan tersebut adalah:

1. Penelitian dilakukan hanya pada perusahaan yang melakukan *stock buyback* periode 2011-2016.
2. Penelitian hanya menggunakan harga saham dan *return* saham untuk menunjukkan reaksi pasar dari adanya pengumuman *stock buyback*.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dilihat terdapat masalah mengenai tingkat kinerja saham perusahaan akibat *stock buyback*. Maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai:

1. Apakah harga saham sebelum pengumuman *stock buyback* lebih rendah dari harga saham sesudah pengumuman *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?
2. Apakah *return* saham sebelum pengumuman *stock buyback* lebih rendah dari *return* saham sesudah pengumuman *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah harga saham sebelum pengumuman *stock buyback* lebih rendah dari harga saham sesudah pengumuman *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
2. Untuk mengetahui apakah *return* saham sebelum pengumuman *stock buyback* lebih rendah dari *return* saham sesudah pengumuman *stock buyback* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi tugas skripsi peneliti sebagai syarat kelulusan di Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan dan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh *stock buyback* terhadap harga saham dan *return* saham.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, investor dapat mengetahui dan mengkaji ulang ketika terdapat perusahaan yang melakukan aksi *stock buyback*, apakah investor harus memutuskan untuk membeli, menjual atau mempertahankan saham perusahaan tersebut agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, perusahaan dapat mengetahui sebenarnya bagaimana pasar akan bereaksi yang dilihat dari perkembangan harga saham dari pengumuman *stock buyback* ini.

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis tentang reaksi harga saham dan *return* saham dari pengumuman *stock buyback*.

5. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.





THE
Character Building
UNIVERSITY